

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Tingkat Ekonomi

a. Pengertian Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.⁸

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi

⁸Halmawi Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012, h. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti tingkat Pendapatan Nasional/PN.⁹

Para ekonomi pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan yang digunakan untuk tujuan analisis. Dua ukuran yang pada umumnya digunakan dalam menganalisa distribusi pendapatan tersebut adalah *size distribution of oncome* (distribusi ukuran pendapatan) dan *fungsiional or factor share distribution of income* (distribusi pendapatan fungsiional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi).¹⁰

Sizedistribution of oncome secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Selain itu, lokasi sumber penghasilan maupun sektor atau bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan (pertanian, manufaktur, perdagangan, dan jasa) juga diabaikan. Sedangkan *Fungtiional or factor share distribution of income* berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Teori distribusi pendapatan nasional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan, bukan sebagai unit-unit usaha atau faktor produksi yang terpisah secara individual, dan membandingkannya dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga, dan laba.¹¹ Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.

⁹*Ibid.*, h. 98

¹⁰Todaro dkk., *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2012, h 48

¹¹*Ibid.*, h. 49

b. Indikator Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Di seluruh provinsi yang ada di Indonesia mempunyai UMP (upah minimum provinsi). Riau menetapkan UMP 2017 sebesar Rp. 2.095.000 atau naik 11,55 % dari UMP tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.878.000 penetapan UMP berdasarkan SK gubernur nomor 1361 tahun 2016 per 30 oktober 2016.¹² Mengacu pada UMP itu dapat dikatakan tingkat penghasilan dibawah Rp. 2.095.000 tergolong ekonomi kelas bawah, dari Rp. 2.095.000 samapai Rp. 5.000.000 tergolong ekonomi kelas menengah, dan dari Rp. 5.000.000 ke atas tergolong ekonomi kelas atas.

Menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.¹³

¹²Anonim, *Data Kenaikan UMP 2017*, <http://www.iptek.info/datar-kenaikan-UMP-2017.html>. Di akses pada tanggal 10 Juli 2017

¹³Eko Sugiharto *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, EPP.Vol.4.No.2.2007:32-36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

- 1) Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi makan dua kali atau lebih dalam sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian), bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya.
- 2) Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pengajaran, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar yang meliputi: paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya
- 3) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya yang meliputi selalu menyisihkan uang untuk ditabung, memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah, mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memiliki dan menggunakan sarana transportasi, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya.
- 4) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologi, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah, yang meliputi memiliki tabungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, dapat mengganti fasilitas hiburan di rumah, memiliki penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.
- 5) Keluarga sejahtera plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu, yang meliputi dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur, ikut dan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya¹⁴

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi, dan Siti Juariyah keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹⁵

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "diciplina". Disiplin dalam arti sempit adalah suatu bidang ilmu pengetahuan atau keahlian, kreatifitas seseorang sangat sering terikat dengan bidang tertentu. Juga menuntut sikap disiplin internal untuk tidak hanya mempunyai gagasan, tetapi juga dapat sampai tahap proses kreatifitas.¹⁶

¹⁴BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013, h. 3

¹⁵Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010

¹⁶Utami munandar, 2002, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT. Sun, h. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁷ Disiplin adalah keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹⁸

Tulus Tu'u mengartikan *indisipliner* merupakan cerminan perilaku konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata (pernyataan) yang tidak patuh pada peraturan, tidak berdisiplin, dan melanggar peraturan/tata tertib.¹⁹ Budiono menyebutkan bahwa indisipliner adalah perilaku yang tidak patuh pada peraturan, tidak berdisiplin, melanggar peraturan/tata tertib.²⁰ Menurut Soegeng dalam Tulus Tu'u menyebutkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tetaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketetiban.²¹

Disiplin merupakan suatu keadaan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'nam ayat 151, sebagai berikut:

¹⁷Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2012, h. 47

¹⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.191

¹⁹Tulus Tu'u, *Op.Cit.*,h. 64

²⁰Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Karya Harapan, 2005, h.243.

²¹Tulus Tu'u, *Op.Cit.*, h. 31

وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi.

Berdasarkan ayat di atas dapat di ketahui bahwa suatu perbuatan yang keji atau yang bersifat indisipliner merupakan perbuatan yang tidak boleh untuk dilakukan. Sehingga akan terlihat perilaku siswa yang dapat menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban dalam melaksanakan peraturan disiplin terutama di sekolah. Jadi, disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana adanya suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan.

b. Indikator Disiplin

Indisipliner merupakan reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Misalnya kurangnya perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi dan lain sebagainya, sedangkan disiplin merupakan suatu kondisi dimana adanya suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Tulus Tu'u terdapat tujuh hal yang menyebabkan adanya pelanggaran disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi imlementasinya kurang baik dan kurang dominator oleh kepala sekolah.
- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerja sama dan dukungan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- 7) Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata-tertib sekolah.²²

Siswa yang tidak disiplin merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Menurut M.Hamdan Bakran Adz-Dzaky yang dikutip oleh Tohirin, masalah individu atau peserta didik diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu 1) masalah atau kasus yang berhubungan problematika individu dengan tuhan, 2) masalah individu dengan dirinya sendiri, 3) individu dengan lingkungan keluarga, 4) individu dengan lingkungan kerja, dan 5) individu dengan lingkungan sosialnya.²³

Maman Rachman dalam Tulus Tu'u membagi tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sebagai berikut:

- 1) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain
 - a) Aktifitas yang kurang tepat.
 - b) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
 - c) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
 - d) Rasa ingin ditakuti dan disegani.
 - e) Kurang dapat mengendalikan diri
- 2) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain
 - a) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
 - b) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis.
 - c) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah
 - d) Siswa yang suka melanggar tata-tertib sekolah.
 - e) Siswa yang datang ke ke sekolah yang terpaksa
- 3) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain
 - a) Kelas yang membosankan.
 - b) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman.

²²*Ibid.*, h. 53

²³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 112

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problema.
- d) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah.
- e) Lingkungan bergaul yang kurang baik.²⁴

Berdasarkan penyebab terjadinya pelanggaran disiplin sekolah tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku indiscipliner siswa dapat terjadi dari adanya pelanggaran pelanggaran disiplin yang timbul dari dalam diri siswa serta akibat dari pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan.

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi yaitu:

- 1) Bolos
- 2) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 3) Mengganggu kelas yang sedang belajar
- 4) Menyontek
- 5) Tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru
- 6) Berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung
- 7) Terlambat hadir ke sekolah
- 8) Membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah
- 9) Terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tawuran.²⁵

Bentuk perilaku tidak yang bisa ditangani langsung oleh yang berkepentingan atau pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencontek sebagai perwujudan ketidakjujuran dan membolos ditangani oleh pihak sekolah
- 2) Kabur dari rumah dan bergaul dengan orang yang tidak disetujui oleh orang tua akan ditanggulangi oleh orang tua sendiri.²⁶

Disiplin belajar merupakan bagian pelaksanaan tata tertib sekolah. Kewajiban menaati tata-tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian system persekolahan. Suryosubroto mengemukakan tata-tertib untuk siswa adalah sebagai berikut:

²⁴Tulus Tu'u, *Op.Cit.*, h. 53

²⁵*Ibid.*, h. 55

²⁶Yulia Singgi D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Libri, 2012,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
 - a) Siswa harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai
 - b) siswa harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai
 - c) Siswa tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
 - d) Siswa boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - e) Siswa harus juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Larangan yang harus diperhatikan:
 - a) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
 - b) Merokok di sekolah
 - c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
 - d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran
- 3) Sangsi bagi siswa dapat berupa:
 - a) Peringatan lisan secara langsung
 - b) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
 - c) Dikeluarkan sementara
 - d) dikeluarkan dari sekolah.²⁷

Disiplin bertujuan untuk melatih setiap individu (siswa) supaya menjadi manusia yang hidup teratur sesuai pola-pola tertentu dalam suatu pendidikan. Disiplin belajar sebagai mana yang diungkapkan oleh H. Hadari Nawawi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Masuk sekolah para siswa harus berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Waktu belajar, para siswa harus siap menerima pelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Waktu istirahat para siswa tidak di benarkan tinggal dalam kelas kecuali jika keadaan hujan.
- 4) Waktu pulang siswa pulang setelah pelajaran selesai.²⁸

Disiplin siswa di MA Al-Falah Simpang Kanan diatur dalam aturan tata tertib sekolah yang termuat dalam aturan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai berikut:

²⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 82

²⁸Hadari Nawawi H, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 2010, h. 207

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai seorang pelajar yang memiliki tugas pokok belajar, siswa berkewajiban mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (untuk selanjutnya disingkat KBM) dengan bersungguh-sungguh, tertib dan tenang. Ketentuan KBM di SMA Negeri 1 Ujung Batu diatur sbb :
 - a) Jam belajar dimulai pada:
Senin – Kamis : Pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 14.00 WIB
Jumat : Pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 11.30 WIB.
Sabtu : Pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 13.15 WIB
 - b) Siswa yang terlambat sampai di sekolah wajib melapor ke guru piket.
 - c) Pintu gerbang sekolah di tutup selama jam pembelajaran dan dibuka setelah jam pembelajaran selesai.
 - d) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - e) Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas saat KBM berlangsung kecuali ada izin dari guru kelas.
 - f) Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas apabila guru yang mengajar berhalangan hadir.
 - g) Siswa hanya diperkenankan menerima tamu di ruang tunggu sekolah dengan izin guru piket.
 - h) Siswa tidak diperkenankan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
 - i) Waktu KBM dan tempat pelaksanaan KBM di luar sekolah diatur oleh sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan instansi terkait.
- 2) Pada waktu jam pelajaran berlangsung tidak diperkenankan keluar masuk kelas, kecuali ada izin guru yang bersangkutan atau panggilan dari Kepala Sekolah, BK, Guru Piket, atau Wali Kelas.
- 3) Sebelum jam pertama dimulai dan setelah pelajaran terakhir selesai, semua siswa diwajibkan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dipimpin oleh Ketua Kelas.
- 4) Sebelum pelajaran di mulai pada jam pertama, setiap siswa di haruskan untuk membaca Alqur'an (kecuali untuk siswi yang sedang berhalangan dan siswa non muslim), yang dipimpin oleh satu orang siswa secara bergantian.
- 5) Setiap jam pelajaran dimulai dan setelah jam pelajaran berakhir serta apabila ada tamu yang masuk ke dalam kelas, semua siswa diwajibkan memberi salam, dipimpin oleh Ketua Kelas.
- 6) Siswa tetap tinggal di kelas bila ada guru yang berhalangan mengajar dan Ketua Kelas segera menghubungi guru piket.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Siswa pada jam istirahat harus mempergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya untuk makan, minum, dan beristirahat.
- 8) Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran, apapun alasannya, wajib mengirim surat dari orang tua/wali murid. Yang sakit lebih dari tiga (3) hari harus menyerahkan surat dokter yang disampaikan kepada wali kelas.
- 9) Siswa yang meninggalkan sekolah selama pelajaran, untuk suatu keperluan harus membawa surat izin dari sekolah melalui guru piket dan diserahkan kembali kepada guru piket setelah ditandatangani oleh orang tua/wali siswa.
- 10) Siswa wajib mengikuti Upacara Bendera yang dimulai tepat pada pukul 07.00 setiap hari Senin dan kegiatan pengembangan diri pada hari Sabtu setelah KBM terakhir.
- 11) Setiap siswa bertanggung jawab terhadap ketertiban dalam pelaksanaan KBM atau kegiatan sekolah.²⁹

3. Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua dengan Disiplin

Menurut Dita Aswara tingkat ekonomi orang tua menjadi faktor keberhasilan siswa, termasuk juga kedisiplinan belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa.

Disiplin adalah belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal³⁰

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar seorang individu. Individu yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat belajar dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila individu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok individu kurang terpenuhi sehingga kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain individu selalu dirundung kesedihan sehingga individu merasa minder dengan teman yang lain, hal ini tentu akan mengganggu belajar individu. Bahkan, mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya belum saatnya

²⁹ Administrasi Sekolah MA Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

³⁰ Dita Iswara, Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Simo Tahun 2015/2016, Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk bekerja. Hubungan orang tua hidup dalam status social ekonomi serta cukup dan kurang mengalami tekanan-takanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidup yang memadai. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya.³¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat ekonomi orang tua dapat menanggulangi agar tidak terjadi indisipliner. Jadi jelaslah bahwa tingkat ekonomi orang tua berhubungan dengan disiplin siswa dalam pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Mulyadi Yahya pada tahun 2013 dengan judul “Jenis-Jenis Perilaku Indisipliner Siswa dan Upaya Mengatasinya dalam Pengajaran PPKn: Penelitian Naturalis-Kualitatif pada SMU Negeri 1 Cianjur”.³² Hasil penelitian membuktikan bahwa jenis-jenis perilaku indisipliner siswa di SMU Negeri 1 Cianjur yang terdiri dari kategori kriminal, dan nonkriminal, pelanggaran berbentuk ucapan, tindakan dan gabungan keduanya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya meliputi prinsip mengatasi, prosedur, cara mengidentifikasi perilaku indisipliner dan sebabnya serta strategi mengatasi. Persamaan penelitian Mulyadi Yahya dengan judul penulis yaitu sama meneliti tentang disiplin, perbedaannya yaitu lebih fokus pada usaha guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan dalam pelajaran PPKn.
2. Penelitian Jeprizal pada tahun 2007 yang berjudul tentang “Usaha Guru dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MTs

³¹Dian Anita, Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015

³²Mulyadi Yahya, *Jenis-Jenis Perilaku Indisipliner Siswa dan Upaya Mengatasinya dalam Pengajaran PPKn: Penelitian Naturalis-Kualitatif pada SMU Negeri 1 Cianjur*, Jurnal UPI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

YPUI Teretak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di MTs YPUI Teretak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tergolong baik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ketidakdisiplinan. Perbedaannya yaitu lebih fokus pada usaha guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan.

3. Penelitian Kahirul Anwar pada tahun 2007 dengan judul penelitian “Upaya Guru Mendisiplinkan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Syafa Aturrasul Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi”³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru mendisiplinkan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Syafa Aturrasul Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi terdiri dari upaya penjelasan dan pencegahan tentang peraturan tata tertib sekolah.

4. Penelitian Jupri pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan *Preventif* Masalah pengelolaan Kelas oleh Guru di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *preventif* dan mengatasi masalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong cukup baik. Perbedaan penelitian penulis yaitu

³³Jeprizal, *Usaha Guru dalam Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MTs YPUI Teretak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007

³⁴Kahirul Anwar, *Upaya Guru Mendisiplinkan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Syafa Aturrasul Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007

³⁵Jupri, *Pelaksanaan Preventif Masalah Pengelolaan Kelas oleh Guru di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007

pada penelitian Jupri yaitu untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas, sementara pada penelitian penulis yaitu disiplin belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

C. Konsep Operasional

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel tingkat ekonomi orang tua dan variabel terikat yaitu disiplin siswa.

1. Tingkat Ekonomi Orang Tua

- a. Tingkat pra sejahtera
 - 1) Belum dapat memenuhi kebutuhan makan dua kali atau lebih sehari.
 - 2) Tidak memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas sehari-hari.
 - 3) Memiliki penghasilan < Rp. 1.000.000 tiap bulannya.
- b. Tingkat sejahtera 1
 - 1) Paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
 - 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
 - 3) Memiliki penghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya.
- c. Tingkat sejahtera II
 - 1) Orang tua siswa selalu menyisihkan uang untuk ditabung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak
 - 3) Orang tua siswa selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah
 - 4) Memiliki kemampuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan
 - 5) Memiliki dan menggunakan sarana transportasi
 - 6) Memiliki pengasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya
- d. Tingkat sejahtera III
- 1) Tabungan yang dimiliki keluarga dapat dipergunakan setiap saat.
 - 2) Dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak
 - 3) Orang tua siswa selalu mengganti fasilitas hiburan di rumah
 - 4) Memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan tambahan yang diinginkannya, namun belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah.
 - 5) Memiliki dan menggunakan sarana transportasi
 - 6) Memiliki pengasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya
- e. Tingkat sejahtera plus,
- 1) Dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur
 - 2) Ikut dan aktif dalam kegiatan sosial.
 - 3) Memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Disiplin

- a. Tidak Bolos
 - 1) Siswa pulang sekolah setelah waktu pelajaran berakhir.
 - 2) Siswa tidak pernah telat masuk belajar.
 - 3) Siswa memberikan informasi kepada pihak sekolah jika tidak hadir.
 - 4) Siswa tidak menghindar untuk masuk kelas jika lambat datang kesekolah.
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - 1) Siswa mengerjakan PR yang diberikan guru.
 - 2) Siswa tidak melalaikan tugas yang diberikan guru.
 - 3) Siswa mengumpulkan PR yang diberikan guru dengan tepat waktu.
- c. Tidak mengganggu kelas yang sedang belajar
 - 1) Siswa tidak melempar potongan kertas atau benda lain kepada teman-temannya pada saat proses pembelajaran
 - 2) Siswa tidak keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung
 - 3) Siswa tidak mengajak teman-teman bercerita ketika guru sedang memberikan pelajaran
- d. Tidak menyontek
 - 1) Siswa tidak meniru pekerjaan teman pada saat latihan
 - 2) Siswa tidak meniru pekerjaan teman pada saat ulangan
 - 3) Siswa mengerjakan PR dengan mandiri
- e. Memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru
 - 1) Siswa memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa tidak tertidur pada saat pembelajaran berlangsung.
- f. Tidak berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung
 - 1) Siswa tidak bercerita dengan teman sebelahnya saat guru memberikan penjelasan
 - 2) Siswa tidak berbicara dengan teman sekelompok diluar topik materi pelajaran
- g. Tidak terlambat hadir ke sekolah
 - 1) Siswa tepat waktu masuk ke kelas
 - 2) Siswa tidak pernah masuk kelas diam-diam.
 - 3) Siswa selalu masuk kekelas setelah waktu pelajaran sedang berlangsung
- h. Tidak membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah
 - 1) Siswa tidak memiliki rokok
 - 2) Siswa tidak pernah merokok baik di kamar mandi di WC sekolah
 - 3) Siswa tidak pernah merokok di lingkungan sekolah
- i. Tidak pernah terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tawuran
 - 1) Siswa tidak pernah terlibat dalam penggunaan obat terlarang
 - 2) Siswa tidak pernah terlibat perkelahian
 - 3) Siswa tidak pernah ikut-ikutan tawuran.

D. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Falah Simpang Kanan.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Falah Simpang Kanan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

